

# **Nama-Nama Allah** سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى Yang Terbaik (Asmaul Husna)

**30-May-2024**

Ceramah Penggugah Pikiran Dari Pengajian  
Mingguan Yang Menginspirasi Sunnah

**(for Islamic Brothers)**

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

## Nama-Nama Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى Yang Terbaik (Asmaul Husna)

وَعَلَى إِلِكْ وَأَصْحَبِكْ يَا حَبِيبَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

وَعَلَى إِلِكْ وَأَصْحَبِكْ يَا نُورَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ

نَوَيْتُ سُنَّتَ الْإِعْتِكَافِ

**Yang artinya:** "Aku telah niat sunnah i'tikaf."

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, setiap kali Anda memasuki masjid, niatkan i'tikaf, karena Anda akan terus mendapatkan pahala i'tikaf selama Anda berada di masjid. Ingat, di dalam masjid tidak diperbolehkan makan, minum, tidur, sahur atau berbuka puasa, bahkan tidak diperbolehkan minum air Zamzam atau air yang dibuat yang berada di waduk. Namun, jika niat i'tikaf itu dilakukan, semua perbuatan ini akan diperbolehkan. Niat i'tikaf tidak boleh hanya untuk makan, minum, atau tidur saja, tetapi harus melakukannya demi ridha Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

Disebutkan dalam Fatwa Shami: "Jika seseorang ingin makan, minum atau tidur di masjid, dia harus berniat untuk beri'tikaf dan berdzikir kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى selama beberapa waktu. Kemudian, dia dapat melanjutkan sesuai keinginannya ( yaitu jika dia ingin makan, minum atau tidur, dia bisa melakukannya )."

## Keutamaan membaca Shalawat atas Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Nabi terakhir Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

**حَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَصَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي**

Bacakanlah shalawat kepadaku dimanapun kamu berada, niscaya shalawatmu akan sampai kepadaku. <sup>1</sup>

**صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ**

Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, **أَفْضَلُ الْعَمَلِ الدِّيَّةُ الصَّادِقَةُ** "Niat yang jujur adalah amalan yang paling baik." <sup>2</sup>

Wahai para pecinta Nabi! Berniatlah yang baik sebelum melakukan segala tindakan, karena hal ini dapat menjadi sarana untuk masuk surga. Sebelum mendengarkan ceramah ini, berniatlah yang baik, seperti berikut ini:

- Saya akan mendengarkan seluruh ceramah untuk mendapatkan ilmu tentang Islam.
- Saya akan duduk dengan sikap hormat.
- Saya akan menahan diri dari rasa malas selama ceramah berlangsung.
- Saya akan mendengarkan ceramah untuk merubah diri saya sendiri.
- Apa pun yang saya dengar dan saya pelajari, saya akan berusaha menyampaikannya kepada orang lain.

**صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ**

<sup>1</sup> Al Mu'jam Al Kabir, jilid. 3, hal. 82, nomor 2729

<sup>2</sup> Al Jāmi' Al Ṣaghīr, hal. 81, hadis 1.284

Suatu ketika, seorang Sahabat **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ** sedang berdo'a memohon kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** dengan kalimat: **يَا اللَّهُ يَا رَحْمَن**. Mendengar hal ini, Abu Jahal menunjukkan ketidaktahuan dan kebodohnya dengan mengatakan, "Muhammad mengaku bahwa dia menyembah Sang Pencipta Yang Esa, sedangkan orang ini ( Sahabatnya ) berdo'a kepada dua Tuhan; yang satu adalah Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** dan yang satu lagi adalah Rahman."

Menanggapi ketidaktahuan dan kelemahan Abu Jahal, Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** menurunkan surat Al A'raf ayat 180<sup>3</sup> :

**وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۚ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا**

**يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾**

Allah memiliki Asmaul husna ( nama-nama yang terbaik ). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut ( Asmaul husna ) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.<sup>4</sup>

Para ahli tafsir Al Quran menyatakan:

Salah satu makna dari ayat ini menggambarkan tentang betapa Tuhan yang disebut Esa itu, adalah Tuhan yang sebenarnya, Pemilik yang sebenarnya yaitu tidak lain adalah Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**. Namun, **رَحْمَن، رَحِيم،** **كَرِيم، عَفَّار، سَتَّار** Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**.<sup>5</sup>

Pernyataan Abu Jahal bahwa Nabi Muhammad **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** dan para Sahabatnya **عَلَيْهِمُ الرِّضْوَان** menyerukan lebih dari satu Tuhan jelas merupakan ketidaktahuan dan kebodohan yang sangat jelas terlihat.

**صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ**

<sup>3</sup> Tafsir Khāzin, bagian ke 9, Surat Al A'raf, di bawah ayat 180, jilid. 2, hal. 274

<sup>4</sup> terjemahan Al Quran part 9, Al A'raf ayat 180,

<sup>5</sup> Tafsir Māturidī, bagian ke-9, Al A'raf, di bawah ayat 180, jilid. 5, hal. 99, diturunkan

## Tiga hal yang disebutkan dalam ayat tersebut

Wahai para pecinta Rasulullah! Tiga hal penting telah disebutkan dalam ayat yang telah kita dengarkan:

1. Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** mempunyai banyak nama-nama **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى** ( nama-nama yang terbaik ).
2. Umat Muslim hendaknya berseru kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** dengan menyebut **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى** .
3. Mereka yang menyimpang dari kebenaran sehubungan dengan nama-nama suci Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** patut mendapatkan hukuman yang berat.

Mari kita simak penjelasan singkat mengenai ketiga hal penting tersebut.

### 1. Nama-Nama Suci Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** adalah **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى**

Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** berfirman:

**وَاللَّهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى**

Allah memiliki Asmaul husna ( nama-nama yang terbaik ).<sup>6</sup>

Imam Fakhruddīn Al Rāzī **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** menyebutkan:

Bagian ayat ini menjelaskan bagaimana **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى** adalah hanya milik Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** . Barang siapa yang mempunyai nama yang baik, maka dia mendapatkan nama itu karena rahmat dan anugerah dari Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** . Dari sini juga ditetapkan bahwa semua nama-nama Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** itu terbaik. Dia ( Allah ) **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** tidak memiliki nama yang buruk atau mempunyai arti yang buruk.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> terjemahan Al Quran, bagian 9, Al A'rāf, ayat 180

<sup>7</sup> Al Tafsīr Al Kabīr, bagian 9, Al A'rāf, ayat bawah, 180, jilid. 5, hal. 414, dipilih

## Menjaga nama baik

**Saudara-saudara Muslim yang tercinta!** Dalam ayat ini, Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** menyebut nama-namanya sebagai **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى** ( nama-nama yang terbaik ). Didalamnya terdapat kata mutiara untuk kita dalam memberikan nama-nama yang baik untuk anak kita. Ulama Ibnu ‘Arabī **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** berkata, “Ketika kamu mengetahui nama-nama suci Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** itu adalah nama yang terbaik, maka hendaknya kamu juga memberikan nama-nama yang baik itu.”<sup>8</sup>

Bagaimana hal ini dapat berlangsung? Bagaimana kita memilih nama yang baik untuk anak kita? Sekali lagi, Ibnu ‘Arabī **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** lebih lanjut mengatakan, “Berikanlah kepada anak-anakmu nama-nama Nabi **عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ** dan para wali.”<sup>9</sup>

Sebuah hadits menjelaskan, “Simpanlah nama-nama Nabi sebagai namamu sendiri. Tidak diragukan lagi, nama yang paling disukai Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** adalah ‘Abdullāh dan ‘Abdur Raḥmān.”<sup>10</sup>

## Keutamaan membawa nama Muhammad

**Saudara-saudara Muslim yang tercinta!** Kembangkan pola pikir dan niatkan bahwa kapan pun Anda mempunyai kesempatan untuk memberikan nama kepada seseorang, maka Anda hanya akan memberikan nama yang memiliki keberkahan.

Misalnya dengan memilih nama ‘Abdur Raḥmān, ‘Abdullāh, Aḥmad, atau Muḥammad. Demikian pula, simpanlah nama-nama Nabi yang lainnya **عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ**, Nama para Sahabat **عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ**, dan para wali Islam **رَحِمَهُمُ اللَّهُ**.

**إِنْ شَاءَ اللَّهُ** Kalian akan memperoleh keberkahan yang berlimpah dan juga pahala yang berlimpah. Jika seseorang memberikan nama kepada orang lain yaitu nama yang sama dengan nama Nabi Muhammad **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**, lalu apa yang dapat dikatakan tentang keutamaan yang seperti itu!

Imam Ḥasan Al Baṣrī **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** meriwayatkan:

<sup>8</sup> Al Asnā Fī Sharḥ Asmā’ Al Ḥusnā Wa Sifātihī, hal. 49

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> Sunan Abū Dāwūd, hal. 775, hadits 4950

Pada hari Kiamat, seseorang yang bernama Muhammad akan dihadirkan di hadapan Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** .

“Wahai para hamba!”, Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** kemudian berfirman, “Namamu sama dengan nama kekasihku. Namun, meskipun demikian, kalian tetap melakukan dosa. Apakah kalian tidak malu?” Mendengar hal itu, orang-orang tersebut kemudian menundukkan kepalanya karena malu, mengakui dosa-dosanya, dan berkata, “Ya Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** ! Saya memang telah berdosa.”

Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** kemudian berfirman kepada Malaikat Jibrīl **عَلَيْهِ السَّلَام** , “Pegang tangan hamba-Ku dan tuntunlah dia ke surga, karena rahmat-Ku, Aku tidak akan menghukum seseorang yang bernama Muhammad.”<sup>11</sup>

**صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ**

## 2. Menyerulah kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** melalui **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى**

Wahai para pecinta Rasulullah! Setelah menyebutkan **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى** dalam ayat Al Qur'an yang kita dengar tadi, Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** berfirman:

**فَادْعُوهُ بِهَا**

Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut ( Asmaul husna )<sup>12</sup>

**Saudara-saudara Muslim yang tercinta !** Sebutlah Allah dengan nama-nama terbaiknya-Nya. Ucapkanlah **يَا رَبِّ , يَا رَحْمَن , يَارَحِيم , يَاكَرِيم , يَاغَفَّار** , dan **يَا سَتَّار** .

Demikian pula ketika berzikir atau menyebut nama Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** dalam ucapan, maka lakukanlah dengan menyebut **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى** ini.

<sup>11</sup> Al Asnā' Fī Sharh Asmā Al Husnā Wa Sifātihī, hal. 50 - 51

<sup>12</sup> terjemahan Al Quran, bagian 9, Al A'rāf, ayat 180

Tuhan kita, Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** adalah **سَتَّار** , **مَجِيد** , **عَفُور** , **حَلِيم** , **كَرِيم** , **جَوَاد** , **رَحِيم** , **رَحْمَن** , dan **رَزَّاق** . Ini adalah nama-nama terbaik-Nya. Ketika menyebut-Nya dalam percakapan, jagalah kesopanan dan ucapkanlah, “Allah **رَحْمَنُ رَحِيمٌ**”, atau katakan, “Saya adalah hamba Allah **عَقَّارُ سَتَّارٍ**”, atau “Allah itu **تَوَّابٌ**, Dia ( Allah ) **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** Maha Penerima Tobat” Singkatnya, kapan pun Anda berseru kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** atau berzikir menyebut nama Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** , maka lakukanlah melalui **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى** ini.

## صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

### Do'a diterima melalui berkah dari **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى**

**Saudara-saudara Muslim yang tercinta!** **أَلْحَمْدُ لِلَّهِ** Do'a apa pun yang dipanjatkan melalui **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى** , maka do'a tersebut akan diterima. Rasulullah **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** bersabda, “Sesungguhnya Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** mempunyai sembilan puluh sembilan nama ( Asmaul husna ). Siapa pun yang berdo'a dengan menyebut-Nya, maka do,anya akan diterima oleh Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** .”<sup>13</sup>

### Ummul Mukminin Sayyidah Aisyah **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا** berdo'a dengan menyebut **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى**

Ummul Mukminin Sayyidah Aisyah **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا** berkata:

Aku bertanya, “Ya Rasulullah! Ajarilah aku nama suci Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** , yang dengannya itu Dia ( Allah ) **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** menerima do'a ketika memohon kepada-Nya.”

Nabi Tercinta, Nabi Muhammad **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** menjawab, “Berdirilah, berwudhulah, dan shalatlah dua rakaat. Aku akan mendengarkan (bagaimana kamu berdoa. )”

Ummul Mukminin Sayyidah Aisyah **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا** melanjutkan dengan mengatakan:

<sup>13</sup> Al Jāmi' Al Şaghīr, hal. 143, hadits 2370

Aku melakukan hal ini. Ketika aku duduk untuk berdo'a, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengucapkan do'a ini, اللَّهُمَّ وَفَّقْهَا – “Ya Allah! Berikan dia kemampuan untuk berdo'a dengan benar!”

Aku berdo'a dengan kata-kata ini:

**اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِجَمِيعِ أَسْمَائِكَ الْحُسْنَى كُلِّهَا , مَا عَلِمْنَا مِنْهَا وَمَا لَمْ نَعْلَمْ ,  
وَأَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْعَظِيمِ الْأَعْظَمِ , الْكَبِيرِ الْأَكْبَرِ , وَالَّذِي مَنْ دَعَاكَ بِهِ  
أَجَبْتَهُ , وَمَنْ سَأَلَكَ بِهِ أَعْطَيْتَهُ**

Ya Allah! Aku memohon kepada-Mu melalui semua nama-nama terbaik-Mu, baik yang kami kenal maupun yang tidak kami kenal. Aku memohon kepada-Mu dengan nama-Mu yang Maha Besar dan Maha Agung, yang Engkau jawab ketika ada yang memanggil-Mu, dan yang Engkau berikan ketika diminta.

Mendengar hal ini, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berseru, أَصَبْتَهُ أَصَبْتَهُ – “Kamu telah berdo'a dengan benar!”<sup>14</sup>

**صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ**

## Malaikat dari langit keempat memberikan pertolongan

Sahabat Anas bin Mālik رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan:

Seorang Sahabat Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang terkenal karena kesalahannya. Beliau adalah seorang pengusaha dan dia melakukan perjalanan jauh untuk berdagang. Dalam salah satu perjalanannya itu, beliau dihadang oleh seorang perampok, yang mengenakan baju besi dan

<sup>14</sup> *Al Asmā' Wa Al Şifāt*, hal. 13

mengacungkan pedang. Perampok itu berteriak, “Berikan semua uangmu dan bersiaplah menghadapi kematian.”

Sahabat **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ** menjawab, “Ini adalah hartaku yang kamu inginkan. Ambillah dan biarkan aku melanjutkan perjalananku. Apa keuntunganmu dengan membunuhku?” Perampok itu pun berkata, “Aku akan mengambil uangmu dan membunuhmu dalam prosesnya.” Perampok itu kemudian maju untuk menyerang.

Sahabat **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ** berkata, “Jika kamu berniat membunuhku, maka berilah aku waktu terlebih dahulu untuk berdo’a kepada Tuhanku.”

Perampok itu menjawab, “Lakukan apa yang harus kamu lakukan, tetapi cepatlah, karena aku pasti akan membunuhmu.” Sahabat **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ** melakukan wudhu, melakukan salat empat rakaat, dan dalam keadaan sujud, beliau mengucapkan do’a ini:

يَا وَدُودُ! يَا ذَا الْعَرْشِ الْمَجِيدِ يَا فَعَّالُ لِمَا يُرِيدُ أَسْأَلُكَ بِعِزِّكَ الَّذِي لَا يُرَامُ وَمُلْكِكَ الَّذِي لَا يُضَامُ ، بِنُورِكَ الَّذِي مَلَأَ أَرْكَانَ عَرْشِكَ أَنْ تَكْفِينِي شَرَّ هَذَا اللَّصِّ ، يَا مُغِيثُ أَغْنِنِي يَا مُغِيثُ أَغْنِنِي يَا مُغِيثُ أَغْنِنِي

Wahai Yang Maha Pengasih, wahai Pemilik Arsy yang Agung, wahai Yang Melakukan Apapun yang Dia ( Allah ) **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** Kehendaki! Aku memohon demi Kemuliaan-Mu yang tiada habisnya, dan demi Kekuasaan-Mu yang tak terbantahkan, dan demi cahaya-Mu yang memenuhi sudut-sudut singgasana-Mu, aku memohon agar Engkau melindungiku dari kejahatan perampok ini! Ya Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** Yang Maha Penolong, aku mohon tolonglah aku! Ya Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** Yang Maha Penolong, aku mohon tolonglah aku! Ya Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** Yang Maha Penolong, aku mohon tolonglah aku!

Dengan penuh kerendahan hati dan rasa haru, Sahabat **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ** membaca do’a ini tiga kali. Beliau belum menyelesaikan doanya ketika beliau melihat ada seorang penunggang kuda yang mendekat, memegang tombak di tangannya, yang dengan tombak itu penunggang kuda membunuh

perampok itu dalam satu pukulan. Penunggang kuda itu kemudian mendatangi Sahabat **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ** , Sahabat **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ** bertanya, “Wahai seseorang yang hebat, Engkau telah membantuku dalam cobaan hari ini. Siapakah Anda?”

Peninggang kuda itu menjawab, “Aku adalah malaikat dari langit keempat, dan aku datang untuk menolongmu.”

Anas bin Mālik **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ** mengakhirinya dengan mengatakan, “Ketahuilah, barang siapa yang berwudhu, shalat empat rakaat, dan membaca do’a seperti ini, maka do’anya akan diterima.”<sup>15</sup>

**Wahai para pecinta Rasulullah!** Lihatlah derajat para Sahabat **عَلَيْهِمُ الرِّضْوَان** . Ketika salah satu dari mereka berdo’a memohon kepada **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى** , malaikat datang dari langit keempat untuk membantunya. **سُبْحَانَ اللَّهِ سُبْحَانَ اللَّهِ**

## صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

**Saudara-saudara Muslim yang tercinta!** Setiap kali kita menghadapi kesulitan, kecemasan, kemiskinan, penyakit atau hutang, maka kita harus menampilkan diri kita di hadapan Allah **وَتَعَالَى سُبْحَانَهُ** dan berdo’a melalui **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى** .

**إِنْ شَاءَ اللَّهُ** Dialah ( Allah ) **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** yang akan mengabulkan segala keinginan hati kita.

### Berkah dari **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى**

**Saudara-saudara Muslim yang tercinta!** Sama seperti do’a yang terkabul karena **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى** , do’a tersebut juga memiliki segudang berkah lainnya. Do’a tersebut dibacakan untuk menghilangkan masalah dan menyelesaikan masalah. Misalnya, Amir Ahlussunnah, Abu Bilal Muhammad Iliyas Attar Al Qadari **حَفِظَهُ اللَّهُ** telah menulis buku yang berjudul **Madani Treasure of Blessings** ( Harta Karun

<sup>15</sup> Mawsū‘at Al Imam Ibnu Abī Al Dunya, jilid. 2, hal. 322 - 323, hadits 23

Madani untuk Berkah ). Di dalamnya terdapat litani sederhana berdasarkan **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى** , seperti:

- Barang siapa yang membaca **يَا اللَّهُ** sebanyak **100** kali setiap habis shalat, maka hatinya akan diluaskan.
- Orang yang membaca **هُوَ اللَّهُ الرَّحِيم** sebanyak **7** kali setiap habis shalat, maka akan tetap terlindungi dari setan dan meninggal dalam keadaan beriman.
- Orang miskin yang membaca **يَا مَلِكُ** sebanyak **90** kali sehari, maka akan diberikan keringanan dari kemiskinan **إِنْ شَاءَ اللَّهُ الْكَرِيم** .
- Meniupkan kepada orang yang sakit setelah membaca **يَا سَلَامُ** sebanyak **111** kali, maka orang tersebut akan sembuh.
- Barang siapa yang membaca **يَا مُهَيِّمُ** sebanyak **29** kali sehari, maka dia akan terlindungi dari segala musibah **إِنْ شَاءَ اللَّهُ الْكَرِيم** .
- Barang siapa yang membaca **يَا وَهَّابُ** sebanyak **7** kali sehari, maka semua do'anya akan terkabul

Sembilan puluh sembilan solusi spiritual seperti ini juga dapat ditemukan dalam buku Harta Karun Madani untuk Berkah. Belilah salinannya dari Maktabatul Madinah dan simpanlah di rumah Anda, bacalah, dan dapatkan keberkahan yang luar biasa. Semoga Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** memberikan kita semua kemampuan untuk melakukannya.

أَمِينُ بِجَاهِ خَاتِمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

### 3. Penyimpangan dari kebenaran tentang **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى**

**Saudara-saudara Muslimm yang tercinta!** Dalam ayat Surat Al A'raf yang menyebutkan **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى**, kita diperintahkan dengan perintah yang lain yaitu:

**وَذُرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾**

dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.<sup>16</sup>

Salah satu maknanya adalah kita diperintahkan untuk menghindari pergaulan dengan orang-orang yang menyimpang jauh dari kebenaran sehubungan dengan nama-nama yang terbaik Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**, dan kita harus menjauhinya. Kelak, Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** akan membalas perbuatan mereka.<sup>17</sup>

#### **Apa itu **إلحاد** sehubungan dengan nama-nama Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** ?**

Wahai para pecinta Rasulullah! Bentuk **إلحاد** itu ada bermacam-macam, yaitu menjauhi kebenaran ( menyimpang ), yang berkaitan dengan nama-nama indah Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**.

Misalnya penggunaan kata-kata yang tidak sesuai dengan hak Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**, seperti penggunaan kata 'Bapak' oleh sebagian non-Muslim. Ini adalah **إلحاد** dalam kaitannya dengan **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى**.

Begitu pula dengan penggunaan kata-kata yang mempunyai banyak arti, ada yang baik dan ada yang buruk. Kata-kata seperti itu haram di hadapan Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**. Contohnya, kita bisa memanggil Allah **شَافِي** ( Maha Penyembuh ), tapi kita tidak boleh memanggil-Nya **طبيب** karena ini berarti pekerjaan yang dilakukan oleh seorang dokter. Banyak orang berkata **الله ميان**. Kata **ميان** mempunyai banyak arti, salah satunya adalah suami. Ini berarti seseorang tidak boleh menggunakan frasa ini ketika merujuk pada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> terjemahan Al Quran, bagian 9, Al A'raf, ayat 180

<sup>17</sup> Tafsir Al Baydawi, bagian. 9, Al A'raf, di bawah ayat. 180, jilid 4, hal. 336

<sup>18</sup> Tafsir Na'imī, bagian ke-9, Al A'raf, di bawah ayat 180, jilid. 9, hal. 388, diturunkan

Disebutkan dalam Tafsir Şirāṭ al-Jinān, “Menggunakan nama-nama suci Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** yang khusus hanya milik-Nya bagi manusia juga termasuk dalam **إِلْحَادِ فِي الْأَسْمَاءِ**. Ini termasuk memberi nama seseorang **فُدُوس**, **رَحْمَن**, atau **قَدِير** dll.”<sup>19</sup>

Saat ini, ada kelalaian parah dalam memberi nama dan memanggil orang. Beberapa orang bodoh menamai anaknya ‘Raḥmān’ karena kurangnya pengetahuan agama. Ini tidak benar. Sebaliknya, seseorang harus diberi nama ‘Abdur Raḥmān. Demikian pula kemudzaratan dengan menyebut ‘Abdur Raḥmān hanya dengan nama ‘Raḥmān’ dengan menghilangkan kata **عَبْد** ini juga tersebar luas. Ini haram dan harus dihindari.<sup>20</sup>

Ingatlah selalu bahwa semua nama Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** adalah tauqifi. Artinya, seseorang hanya boleh berseru kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** dengan nama-nama yang disebutkan dalam Al Qur'an, hadits, atau yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Seseorang tidak boleh berseru kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** dengan nama berdasarkan keinginannya sendiri.<sup>21</sup>

Semoga Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** memberikan kita kemampuan untuk memperoleh ilmu Islam dan dan bertindak berdasarkan hal tersebut.

أَمِيرُنْ بِجَاهِ خَاتِمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

## Keutamaan menghafal 99 **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى**

Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda :

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِئَةً غَيْرَ وَاحِدٍ مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** memang mempunyai sembilan puluh sembilan nama; seratus kurang satu. Barang siapa yang menghafalkannya maka Dia akan masuk surga.<sup>22</sup>

<sup>19</sup> Tafsir Şirāṭ Al Jinān, bagian ke-9, Al A'rāf, di bawah ayat 180, jilid. 3, hal. 481

<sup>20</sup> Ibid

<sup>21</sup> Tafsir Na'imī, bagian 9, Al A'rāf, dibawah ayat 180, jilid. 9, hal. 388, diturunkan

<sup>22</sup> Şahīḥ Al Bukhārī, hal. 710, hadits 2736

Para ulama menafsirkan ini dengan mengatakan, “Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** mempunyai nama yang tak terhitung jumlahnya lebih dari sembilan puluh sembilan. Dalam hadits ini sembilan puluh sembilan nama yang disebutkan adalah nama-nama yang akan mengantarkan seseorang ke surga jika dia menghafalkannya.”

Mufti Ahmad Yār Khan Na‘īmī **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** menafsirkan tentang hadits ini dengan mengatakan, “Seorang Muslim yang menghafal nama-nama ini ( Asmaul husna ) dan membacanya setiap hari maka akan masuk surga terlebih dahulu.”

**اللَّهُ سُبْحَانَ** Betapa indahnyanya ini ? Biasanya **99** Asmaul husna ini tertulis di awal salinan Al Qur'an. Dari sana Asmaul Husna bisa dihafal.

Jika kita menghafal **10** saja setiap hari, maka kita dapat mempelajari semuanya hanya dalam **10** hari. **إِنْ شَاءَ اللَّهُ الْكَرِيمِ** Dengan keberkahan ini, kita akan masuk surga.

## Mengenal Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** melalui nama-nama-Nya

**Saudara-saudara Muslim yang tercinta!** Keberkahan lain dari nama-nama terbaik Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** adalah dapat membawa seseorang menuju pengenalan kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**. Hujjatul Islam, Imam Muḥammad Al Ghazālī **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** menjelaskan, “Ada satu jalan bagi makhluk untuk mencapai pengenalan kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** di dunia ini, dan itu adalah perolehan ilmu yang berkaitan dengan **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى** dan sifat-sifat Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** . ” <sup>23</sup>

Bahkan para ulama mengatakan, “Bagi siapa pun yang Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** pilih untuk menjadi wali suci dan menghendaki untuk dianugerahkan **عِلْمٍ لَدُنِّي** , maka Dialah ( Allah ) **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** yang pertama-tama akan melimpahkan kepadanya ilmu 99 **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى** . ” <sup>24</sup>

Imam Abū Qāsim Al Qusyairī **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** menuliskan, “Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** menerangi nama orang yang memperoleh ilmu **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى** di dunia dan di akhirat. ” <sup>25</sup>

Semoga Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** memberikan kita ilmu tentang **الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى** .

أَمِينٌ بِجَاهِ خَاتِمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

<sup>23</sup> Al Maqṣad Al Asnā, hal. 53

<sup>24</sup> Al Asnā Fī Sharḥ Asmā' Al Husnā, hal. 80

<sup>25</sup> Sharḥ Asmā' Al Husnā, hal. 22